

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Terdapat perubahan standar dialek Parisien untuk bunyi: bunyi [ɑ] menjadi bunyi [a], dari bunyi [ɔ] menjadi [o], serta berubahnya sebagian vokal nasal menjadi vokal + konsonan nasal.
2. Teori Abry dan Chalaron (1994) mengenai hilangnya [ɑ] yang digantikan oleh [ɑ], [ɛ̃] yang digantikan oleh [œ̃] dan [ø] atau [œ] yang digantikan oleh [ə] terbantahkan. Beberapa perubahan memang terjadi seperti telah disebutkan pada kalimat nomor 1, namun tidak sesuai dengan teori ini.
3. Kesalahan fonologis disebabkan oleh interferensi fonologis, serta faktor psikologis memori. Karena kesulitan membedakan dua bunyi dalam B2, maka beberapa pasangan minimal memiliki persentase keberhasilan yang kontras: bila persentase keberhasilan tinggi di sebuah kata, maka persentase keberhasilan kata yang menjadi pasangan minimalnya rendah, atau berada di bawahnya. Kecenderungan ini lebih menonjol pada kata yang memiliki bunyi yang terdapat dalam sistem fonologis bahasa Indonesia dan terlihat konstan pada setiap contoh. Partisipan mengalami kesulitan dalam membedakan saat memproduksi kata yang mengandung bunyi [y] dan [u], lalu [ɛ] dan [e].

4. Dari empat gejala interferensi fonologis Weinreich (1968:18-19), interferensi fonologis yang terjadi adalah perbedaan fonem yang berkekurangan (*under-differentiation of phonemes*) dan penggantian bunyi (*phone substitution*), di mana partisipan kesulitan membedakan pasangan bunyi yang ada di B2.

5. Skor AMTB partisipan memiliki korelasi yang kuat dengan kesalahan atau keberhasilan partisipan, dengan skor 0,675. Semua variabel independen AMTB mempunyai pengaruh sebesar 45,5% terhadap keberhasilan partisipan. Dua variabel independen AMTB yang akan membantu partisipan untuk meraih pengucapan yang lebih mendekati dialek *Parisien* adalah (1) sikap terhadap pembelajaran dan (2) sikap terhadap pengajar. Sedangkan dua variabel independen yang mengurangi kesempatan partisipan untuk mendapatkan pengucapan yang mendekati dialek *Parisien* adalah kecemasan dalam kelas, dengan koefisien 1,526.

## 5.2. Saran

### 5.2.1 Saran Bagi Pengajar Bahasa Perancis

Berdasarkan kesimpulan, pengajar tidak perlu memperhatikan pasangan minimal vokal [a] dan [ɑ], karena keduanya sekarang tidak dibedakan lagi dalam sistem fonologis bahasa Perancis. Pengajar justru harus berfokus pada vokal [ø] dan [œ] serta vokal nasal [ɛ̃] dan [œ̃].

Selain itu, pengajar diharapkan dapat memberikan latihan yang membantu meningkatkan kemampuan siswa, menggunakan teknologi terkini dalam kegiatan

belajar mengajar, serta mengurangi rasa cemas dalam kelas. Penggunaan teknologi yang lebih berfokus pada pengajaran pengucapan secara lisan termasuk:

1. Penggunaan video mengenai pengucapan bunyi yang memakai tabel IPA.

Hal ini dilakukan untuk membangkitkan kesadaran pembelajar dalam meletakkan lidah dan membundarkan bibir ke posisi yang sesuai. Hal ini dapat dilakukan secara berulang-ulang, sesuai dengan hasil kesimpulan yang menyatakan bahwa faktor memori menjadi salah satu tumpuan yang vital, serta mengingat mahasiswa melakukan perbedaan fonem yang berkekurangan dan penggantian bunyi karena kesulitan membedakan pasangan bunyi yang ada di B2.

2. Mengingat kesadaran dan evaluasi diri mahasiswa sangat penting menurut Dornyei dan Guilloteaux (2008), pemanfaatan *Praat* dapat menjadi penggunaan teknologi tepat guna yang menunjang evaluasi pengucapan oleh mahasiswa. Langkah-langkah yang dapat dicoba adalah dengan meminta mahasiswa mengucapkan bunyi vokal yang tidak ada dalam bahasa Indonesia ([œ], [ø], dan [y]) dan mengukur apakah forman yang dihasilkan sudah mendekati kisaran forman penutur asli (lihat Lampiran 12):

Mengingat pengaruh index mini-AMTB kuat dan cukup besar terhadap tingkat keberhasilan pengucapan suatu kata, yakni 45,5%, pengajar dapat merujuk pada hasil analisis dan saran dari penelitian Dornyei dan Guilloteaux (2008) yang berjudul *Motivating Language Learner: A Classroom-Oriented Investigation of the Effects of Motivational Strategies on Student Motivation*. Secara singkat,

penelitian itu berisi saran mengenai cara peningkatan kondisi motivasional dengan cara (1) membangun hubungan baik antara pengajar dan pembelajar serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, (2) memunculkan motivasi pembelajar dengan meningkatkan optimisme pembelajar akan kesuksesan serta mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa secara umum, (3) menjaga motivasi pembelajar dengan memberikan tugas yang sesuai dengan kondisi sehingga saat berhasil menyelesaikannya, pembelajar mendapatkan gambaran positif mengenai tugas-tugas yang selanjutnya, dan yang terakhir adalah (4) mendorong pembelajar untuk melakukan evaluasi diri secara retrospektif melalui saran timbal balik yang efektif dan mendorong pembelajar, meningkatkan kepuasan pembelajar, dan menawarkan penilaian khusus terhadap sikap siswa yang positif terhadap pembelajaran.

**5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk melengkapi berbagai macam kekurangan dan keterbatasan penulis dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa buah saran agar peneliti selanjutnya dapat:

1. meneruskan untuk meneliti lebih lanjut kesimpulan yang telah dihasilkan penelitian ini, atas dasar pandangan postpositivis, dengan memperbaiki parameter mini-AMTB dan/atau dengan memperluas lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

2. menggunakan teori fonetik akustik lain untuk menghitung bunyi nasal atau vokal yang ternalisasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat.

3. Peneliti selanjutnya dapat mengambil sudut pandang fonetik dan psikolinguistik yang lain, yaitu menguji coba pemahaman partisipan atau persepsi ujaran/tuturan dengan menggunakan *corpus* yang sama (fonetik auditoris). Penelitian ini akan melengkapi pemahaman mengenai penyebab terjadinya interferensi: apakah disebabkan oleh ketidakmampuan partisipan dalam membedakan bunyi yang telah didengarkannya, atau disebabkan oleh variabel lainnya.

